

Analisis Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan pada Bumdes di Kabupaten Garut

**Hasbi Shiddiq Fauzan¹, Fitri Pebriani Wahyu², Zulkifli Adnan¹,
Mochammad Iqbal Fadhlurrohman¹, Lutfiyah Ulfah¹**

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Garut, Indonesia

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Corresponding Author E-mail: Zulkifli@fisip.uniga.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Garut. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data primer sebagai sumber utama. Populasi penelitian mencakup 421 BUMDes yang tersebar di Kabupaten Garut. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 81 BUMDes yang dihitung berdasarkan rumus Slovin. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan (X) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat bukti empiris mengenai peran literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja lembaga ekonomi desa. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengelola BUMDes dan pemerintah daerah dalam merancang program peningkatan kapasitas literasi keuangan, dimana BUMDes bisa mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengatur anggaran dan mengendalikan pengeluaran. Hal ini akan membuat BUMDes berjalan lebih baik dan bertahan lebih lama. Tujuannya adalah agar kinerja BUMDes bisa optimal dan terus mendukung pembangunan ekonomi di desa. Dalam penelitian ini hasilnya akan bisa mendorong kinerja BUMDes untuk lebih dioptimalkan dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Keywords: Literasi Keuangan, Kinerja Keuangan, BUMDes.

PENDAHULUAN

Pemerintah desa menciptakan dan mengawasi Badan Usaha milik Desa atau BUMDes, untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Idealnya, BUMDes adalah badan yang harus berperan aktif dalam menggerakkan perekonomian desa. Yang ditunjang oleh tujuh aspek penilaian diantaranya kelembagaan, manajemen, unit usaha, aspek kemitraan, aset dan permodalan, administrasi pelaporan

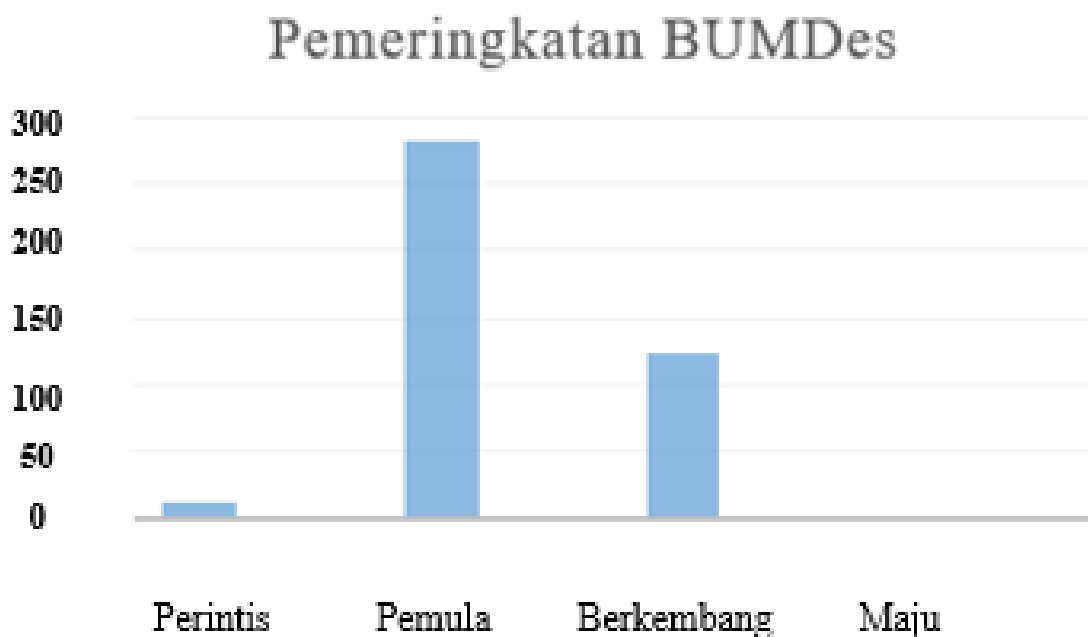
* Copyright (c) 2025 **Hasbi Shiddiq Fauzan et.al**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Diterima: Mei 9, 2025; Direvisi: Agustus 14, 2025; Disetujui: Agustus 20, 2025

keuangan dan akuntabilitas, serta aspek keuntungan dan manfaat bagi desa dan masyarakat. Dengan hal tersebut, BUMDes akan mampu mengelola keuangan yang baik dan transparan jika menjadikan aspek tersebut sebagai pondasi utama dalam mendukung pembangunan desa secara maksimal.

Di Kabupaten Garut, secara keseluruhan terdapat 421 BUMDes, dengan pemeringkatan yang berbeda terbagi menjadi 4 klasifikasi. Klasifikasi Perintis memiliki skor kurang dari 55 berjumlah 14 BUMDes, klasifikasi Pemula memiliki skor lebih dari atau sama dengan 55 hingga 70 berjumlah 281 BUMDes, klasifikasi Berkembang memiliki total skor lebih dari atau sama dengan 70 sampai dengan 85 berjumlah 128 BUMDes, dan klasifikasi Maju memiliki total skor lebih dari atau sama dengan 85 hingga 100 berjumlah 3 BUMDes. Keputusan Menteri menentukan hasil pemeringkatan yang menggambarkan kinerja BUMDes dari waktu ke waktu.



Gambar 1. Pemeringkatan BUMDes Kabupaten Garut tahun 2024

Sumber: DPMD Kabupaten Garut, 2024

Gambar 1 menunjukkan Pada tahun 2024 jumlah BUMDes di Kabupaten Garut mengalami peningkatan secara kuantitas yakni dari segi angka menunjukkan banyaknya jumlah BUMDes dalam pembentukan atau pendirian yaitu sebanyak 421 BUMDes, namun belum diikuti oleh pertumbuhan kualitas yakni pada tingkat keunggulan atau kapasitas dalam hal kinerja atau efektivitas BUMDes yang belum berkembang secara signifikan. Banyak BUMDes

masih kesulitan mencapai tujuan utamanya, yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Zahrudin et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi desa melalui BUMDes di Garut masih belum optimal. Idealnya, BUMDes harus berperan aktif sebagai penggerak utama perekonomian desa dan berkontribusi terhadap kesejahteraan serta pembangunan secara menyeluruh (Laela, 2023). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan bumdes dalam segi kualitas dipengaruhi kinerja keuangan. Untuk mencapai peran aktif BUMDes sebagai penggerak utama perekonomian desa dan kontribusi terhadap kesejahteraan serta pembangunan secara menyeluruh, kinerja keuangan BUMDes harus dikelola dengan baik (Rahmatullah, 2024).

Kinerja keuangan merupakan ukuran kemampuan suatu organisasi dalam mengalokasikan sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan, terutama yang berkaitan dengan profitabilitas yang masih terdapat masalah mengenai margin laba bersih, *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang rendah disebabkan oleh margin keuntungan yang minim karena penetapan harga yang kurang optimal serta ketidakmampuan menghasilkan laba yang konsisten, namun sebagian unit usaha sudah memiliki profitabilitas yang baik. Kondisi ini dipengaruhi oleh pemilihan jenis usaha yang tidak tepat, kurangnya perencanaan serta kurangnya pengelolaan manajemen usaha. Pada dimensi likuiditas, ditemukan bahwa perputaran piutang berjalan dengan lambat, hal ini disebabkan oleh ketidakpatuhan masyarakat dalam mengembalikan utang sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Akibatnya, aliran dana menjadi terganggu sehingga memperlambat proses perputaran piutang, dimana kondisi ini secara langsung berdampak pada penurunan efisiensi dan menghambat pencapaian laba yang seharusnya dihasilkan oleh BUMDes. Selanjutnya, pada dimensi solvabilitas ditemukan adanya tingkat ketergantungan yang tinggi pada modal dari pemerintah melalui permodalan, berdasarkan data empiris yang diperoleh, hal ini terjadi akibat rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap usaha yang dijalankan oleh BUMDes.

Pada dimensi aktivitas ditemukan perputaran persediaan yang lambat, yang disebabkan karena kurangnya strategi pemasaran yang efektif, kurangnya pemanfaatan asset yang ada dimana aset yang ada tidak dimanfaatkan untuk kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan disebabkan karena keterampilan pengelola yang terbatas, serta pada dimensi Pertumbuhan pendapatan ditemukan adanya ketidakstabilan yang disebabkan oleh

kurangnya inovasi disebabkan karena ketakutan terhadap risiko atau kegagalan yang akan terjadi, keterbatasan akses ke pasar yang lebih besar yang mana pemasaran yang dilakukan baru sampai lingkup desa saja belum meluas sampai pada pemasaran yang lebih luas, selain itu pertumbuhan pendapatan yang minimum disebabkan karena kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang serta minimnya strategi peningkatan laba yang menyebabkan pertumbuhan laba yang cenderung rendah (Nasution et al., 2024).

Kinerja keuangan yang optimal menjadi pondasi bagi BUMDes untuk menjalankan program-program ekonomi yang berkelanjutan sebab tanpa pengelolaan keuangan yang baik dan transparan, BUMDes tidak akan mampu mendukung pembangunan desa secara maksimal (Maq et al., 2024). Disisi lain, literasi keuangan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan, salah satunya dalam pengelolaan BUMDes. Hambatan dan peluang dalam mencapai efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan disebabkan karena rendahnya literasi (Prakoso & Apriliani, 2024).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2022) bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang memengaruhi pola pikir dan perilaku individu dalam mengelola keuangan. Iswandi, (2023) menegaskan bahwa hal ini berkontribusi pada peningkatan pengambilan keputusan keuangan yang sehat. Kemampuan BUMDes dalam menyusun anggaran, mengenali peluang investasi, dan mengelola risiko keuangan dapat terhambat oleh kurangnya literasi keuangan (Ramadan, 2021).

Masalah utama yang menghalangi BUMDes untuk mengoperasikan dan mengembangkan usahanya secara maksimal adalah kurangnya kompetensi sumber daya manusia baik dalam sistem tata kelola keuangan maupun pertumbuhan usaha serta dukungan dari masyarakat yang memiliki tingkat pemahaman tentang literasi keuangan masih sangat rendah sehingga sulit melibatkan diri dalam pengembangan usaha BUMDes. Tingkat literasi keuangan yang masih rendah dikalangan masyarakat, terutama ditingkat desa menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan keuangan secara efektif dan berkelanjutan (Aswana et al., 2024). Pengelolaan keuangan yang belum efektif disebabkan karena rendahnya literasi keuangan, dimana literasi keuangan yang rendah disebabkan oleh pengelola BUMDes yang masih kurang menerima pelatihan terutama dalam pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran, sehingga dampaknya bisa sangat signifikan pada kinerja keuangan sebab tanpa pelatihan yang memadai, pengelola BUMDes mungkin tidak memiliki keterampilan yang

diperlukan untuk mengelola anggaran, melakukan analisis keuangan atau mengambil keputusan investasi yang tepat (Nursetiawan et al., 2024). Terdapat program pelatihan yang dilaksanakan oleh OJK yang menjadi langkah positif, namun partisipasi masyarakat masih rendah, maka hasil yang didapat tidak maksimal. Rendahnya literasi keuangan tersaji dalam data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian yang menyelidiki pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Garut menjadi sangat penting untuk memberikan wawasan baru mengenai pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan di Kabupaten Garut, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pelatihan dan pendampingan literasi keuangan yang lebih efektif bagi pengelola BUMDes.

KAJIAN PUSTKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan oleh Mitchell & Lusardi, (2023) sebagai pemahaman dan kemampuan individu untuk mengelola aspek-aspek dasar keuangan pribadi. Literasi keuangan mencakup serangkaian proses yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan keyakinan individu maupun organisasi dalam mengelola keuangan secara efektif. Menurut Ningtyas, (2019), literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dalam menerapkan manajemen di bidang keuangan. Literasi keuangan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial baik di tingkat individu maupun masyarakat secara lebih luas, karena literasi keuangan membantu dalam pengambilan keputusan yang bijak dan pengelolaan risiko keuangan (Munthasar et al., 2021).

Memahami konsep keuangan dasar termasuk pendapatan, pengeluaran, tabungan, Investasi, utang, dan perencanaan keuangan merupakan komponen literasi keuangan, kapasitas untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan berpengetahuan luas adalah aspek lain dari literasi keuangan. Aspek ini sangat penting agar individu mampu mengelola risiko keuangan secara efektif (Harto et al., 2023). Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih siap dalam memahami berbagai layanan dan produk keuangan yang tersedia serta dapat mengambil keputusan keuangan yang bijak.

Menurut Sari et al., (2024), literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam memperoleh, memahami, dan menganalisis informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan keuangan. Literasi ini berperan dalam membantu individu menyadari dampak finansial dari keputusan yang dibuat, terutama di tengah dinamika perkembangan keuangan global yang semakin kompleks. Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat mengelola keuangan secara bijak, memahami berbagai produk dan layanan keuangan, serta membuat keputusan yang lebih tepat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan, (2022) mengklasifikasikan tingkatan literasi keuangan menjadi empat kategori. Pertama, *Well literate*, di mana individu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengelola produk keuangan dan memahami risiko-risiko yang ada. Kedua, *Sufficient literate*, di mana seseorang sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai produk keuangan, meskipun keterampilannya masih terbatas. Ketiga, *Less literate*, di mana individu hanya memiliki wawasan dasar tentang produk keuangan, namun belum tahu cara mengelola keuangan dengan baik. Terakhir, *Not literate*, di mana individu tidak memiliki cukup pengetahuan atau keterampilan dalam pengelolaan keuangan.

Pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan keyakinan keuangan merupakan dimensi dari literasi keuangan (Mitchell & Lusardi, 2023). Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman mengenai laporan keuangan, berbagai produk keuangan, serta hak dan kewajiban dalam transaksi keuangan (Choerudin et al., 2023). Keterampilan keuangan merujuk pada kemampuan praktis seperti menyusun anggaran, mencatat keuangan, dan mengelola arus kas (Andreas & Prabowo, 2023). Sementara itu, keyakinan keuangan berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan dengan percaya diri, yang dapat mempengaruhi keberlanjutan finansial individu dan organisasi (Lusardi & Mitchell, 2014).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan proses sistematis dalam menilai efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba serta arus kas tertentu (Nabella, 2021). Melalui evaluasi kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang pertumbuhan finansial dan mencapai target yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan tercermin dalam laporan laba rugi, dimana penghasilan bersih menjadi indikator utama, serta memberikan wawasan

mengenai prospek dan potensi perkembangan perusahaan berdasarkan optimalisasi sumber daya yang tersedia. Sebuah perusahaan dianggap sukses apabila mampu mencapai standar yang ditetapkan, dengan kinerja yang menunjukkan pertumbuhan serta potensi keuangan yang baik (Shofwatun et al., 2021).

Tujuan utama dari evaluasi kinerja keuangan adalah mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas operasional suatu perusahaan (Herawati, 2019). Kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas pegawai, desain pekerjaan, mekanisme kerja, dan Lingkungan kerja (Sihombing A, 2021). Pegawai yang memiliki keterampilan dan kinerja yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, desain pekerjaan yang efektif serta ketersediaan sumber daya yang memadai berkontribusi terhadap pencapaian target keuangan. Mekanisme yang terstruktur dengan baik serta Lingkungan kerja yang mendukung juga berperan dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan review data laporan keuangan untuk memastikan relevansi dan keakuratan informasi yang digunakan. Kemudian, analisis dilakukan menggunakan berbagai metode, seperti perbandingan rasio keuangan dan persentase perkomponen. Setelah itu, hasil perhitungan dibandingkan dengan standar yang ada untuk mengukur kinerja perusahaan, apakah tergolong baik, sedang, atau kurang baik. Langkah berikutnya adalah menginterpretasi hasil perbandingan dengan teori yang berlaku, dan akhirnya mencari solusi atas permasalahan keuangan yang ditemukan. Dimensi dan indikator kinerja keuangan meliputi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan (Eugene F. Brigham, 2022).

Theory Resource-Based View (RBV)

Wernerfelt (1984) memperkenalkan teori *Resource Based-View* (RBV) dalam karyanya yang berjudul "A Resource-based view of the firm" yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Barney (1991) dalam "*Firm Resources and Sustained Competitive Advantage.*" Teori ini menekankan sumber daya internal yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan merupakan faktor utama dalam pencapaian keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Sumber daya tersebut dianggap sebagai fondasi daya saing dan kinerja perusahaan, dengan menyoroti pentingnya pengelolaan yang efektif terhadap aset yang dimiliki.

Dalam perspektif RBV, perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan aset strategisnya secara optimal akan lebih unggul dalam persaingan dan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Teori ini relevan dalam penelitian karena menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan keyakinan keuangan yang merupakan bagian dari literasi keuangan berperan sebagai sumber daya internal yang membantu perusahaan mempertahankan keunggulan kompetitif serta meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Pentingnya RBV dalam kinerja keuangan terletak pada kemampuannya untuk mengarahkan organisasi dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya internal yang strategis. Dengan pendekatan ini, organisasi dapat memastikan bahwa sumber daya yang dimiliki, yang langka dan sulit ditiru, dapat memberikan keunggulan kompetitif yang berdampak positif pada kinerja keuangan jangka panjang. Fokus pada pengembangan sumber daya internal juga memungkinkan organisasi lebih tahan terhadap perubahan pasar atau tekanan eksternal.

Dengan demikian, teori RBV sangat relevan dalam menjelaskan bagaimana literasi keuangan di antara pengurus dan pengelola BUMDes dapat memperkuat kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Garut. Dengan memperhatikan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya internal secara strategis, BUMDes dapat mencapai keberlanjutan organisasi dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Desa membentuk unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. Dengan memanfaatkan berbagai sumber daya, termasuk tenaga kerja, kekayaan alam, dan struktur ekonomi yang berperan ada, BUMDes berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Tujuan utama pembentukan BUMDes adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat ekonomi lokal, terutama melalui penciptaan lapangan kerja bagi penduduk setempat dan pemanfaatan optimal terhadap potensi yang tersedia.

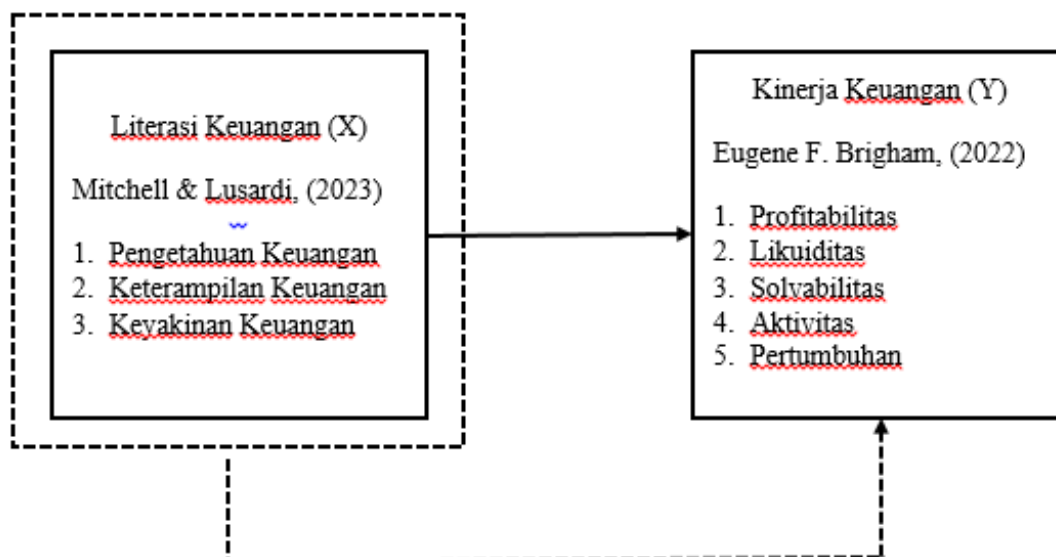
BUMDes juga berperan dalam mengurangi ketergantungan desa pada sektor primer seperti pertanian atau perikanan, dan membuka peluang usaha di sektor lain seperti kerajinan, pariwisata, dan jasa. Selain itu, BUMDes bertujuan memperkuat kemandirian ekonomi desa,

mengurangi ketimpangan antarwilayah, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi lokal. Dengan demikian, BUMDes menjadi alat penting dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan di tingkat desa.

Menurut Pariyanti (2020), BUMDes memiliki peran strategis dalam berbagai aspek, termasuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengawasi kegiatan ekonomi desa, serta mengembangkan sumber daya alam dan manusia menjadi potensi ekonomi yang produktif. Selain itu, BUMDes juga berfungsi sebagai instrumen bagi Pemerintah Desa dalam mewujudkan rencana pembangunan, khususnya di sektor ekonomi. Peran ini sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Prinsip pengelolaan BUMDes melibatkan enam aspek utama yang harus dipahami oleh semua pihak terkait, termasuk pemerintah desa, anggota BUMDes, BPD, dan masyarakat. Prinsip-prinsip tersebut antara lain kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Pengelolaan yang baik dan sesuai prinsip-prinsip ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha BUMDes serta menciptakan dampak positif bagi masyarakat desa dalam jangka panjang.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber: Mitchell & Lusardi, (2023) & Eugene F. Brigham, (2022)

Variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel independen adalah Literasi Keuangan. Variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel dependen adalah Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Garut. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan penyebaran angket kepada pengelola BUMDes, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan BUMDes, buku, jurnal ilmiah, situs web resmi, serta sumber literatur lain yang relevan. Populasi penelitian mencakup 421 BUMDes yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Garut, dengan penentuan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*.

Sebanyak 421 BUMDes di Kabupaten Garut merupakan populasi penelitian. Ukuran sampel dapat ditentukan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$\frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{421}{5,21} = 80,80$$

n = 80,80 dibulatkan menjadi 81 untuk jumlah responden.

yang kemudian dibulatkan menjadi 81 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Garut, Jawa Barat, yang memiliki potensi ekonomi desa beragam, meliputi sektor pertanian, perdagangan, pariwisata, dan kerajinan.

Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Pemeringkatan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pemeringkatan BUMDes

Pemeringkatan	Jumlah	Persentase
Perintis	4	5%
Pemula	53	66%
Berkembang	23	28%
Maju	1	1%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pemeringkatan responden terbesar adalah Pemula sebanyak 53 responden atau sama dengan 66%, sedangkan pemeringkatan responden terkecil adalah Maju sebanyak 1 responden atau sama dengan 1%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	62	76,5%
Perempuan	19	23,5%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden terbesar adalah laki-laki sebanyak 62 orang dan responden terkecil adalah perempuan sebanyak 19 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas dilihat dari *Corrected item-total correlation* yang menjelaskan mengenai bagaimana hubungan antar komponen pada setiap variabel. Suatu variabel dikatakan valid jika r hitung $>$ r table (tabel 3 dan tabel 4).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

<u>Variabel</u>	<u>R hitung</u>	<u>R tabel</u>	<u>Keterangan</u>
X1.1	0,488	0,184	Valid
X1.2	0,677	0,184	Valid
X1.3	0,609	0,184	Valid
X1.4	0,717	0,184	Valid
X1.5	0,649	0,184	Valid
X1.6	0,795	0,184	Valid
X1.7	0,712	0,184	Valid
X1.8	0,801	0,184	Valid
X1.9	0,589	0,184	Valid
X1.10	0,573	0,184	Valid
X1.11	0,661	0,184	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2025 (Hasil Olah Data SPSS Uji Validitas)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kinerja Keuangan

<u>Variabel</u>	<u>R hitung</u>	<u>R tabel</u>	<u>Keterangan</u>
Y1.1	0,702	0,184	Valid
Y1.2	0,597	0,184	Valid
Y1.3	0,746	0,184	Valid
Y1.4	0,870	0,184	Valid
Y1.5	0,719	0,184	Valid
Y1.6	0,831	0,184	Valid
Y1.7	0,702	0,184	Valid
Y1.8	0,614	0,184	Valid
Y1.9	0,764	0,184	Valid
Y1.10	0,784	0,184	Valid
Y1.11	0,750	0,184	Valid
Y1.12	0,817	0,184	Valid
Y1.13	0,744	0,184	Valid
Y1.14	0,727	0,184	Valid
Y1.15	0,619	0,184	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2025 (Hasil Olah Data SPSS Uji Validitas)

Secara keseluruhan dengan perhitungan $r > r$ tabel yaitu 0,184, instrument dinyatakan valid. Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa alat ukur penelitian sesuai untuk pengumpulan data lapangan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi alat ukur yang digunakan, dengan tujuan untuk memastikan apakah alat ukur tersebut bersifat akurat, stabil, dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

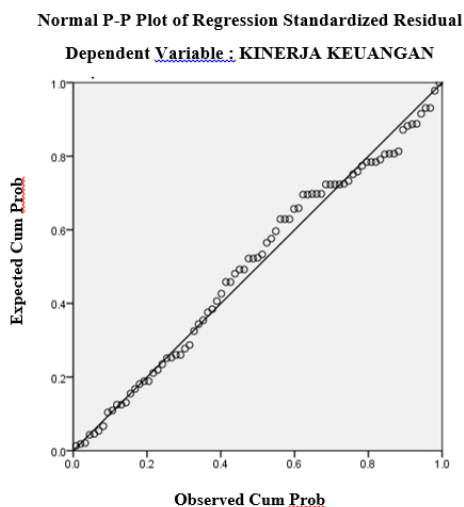
<u>Cronbach's Alpha</u>	<u>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</u>	No item
0,964	0,965	26

Sumber: Data Penelitian, 2025 (Hasil Olah Data SPSS Uji Reliabilitas)

Berdasarkan data yang ada pada tabel 5, alat ukur dinilai reliabel berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil tersebut konsisten dengan kriteria keputusan bahwa jika nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 , maka alat ukur tersebut dianggap reliabel. Dalam hal ini, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0,965, yang menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menilaipakah sebaran data atau variabel dalam suatu kelompok terdistribusi normal atau tidak.



Gambar 3. Grafik Uji Normalitas

Sumber: Data Penelitian, 2025 (Hasil Olah Data SPSS Uji Normalitas)

Dari gambar 3 dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal, karena titik-titik pada plot mendekati garis dan mengikuti arah diagonal. Pernyataan ini semakin diperkuat dengan hasil uji analisis Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

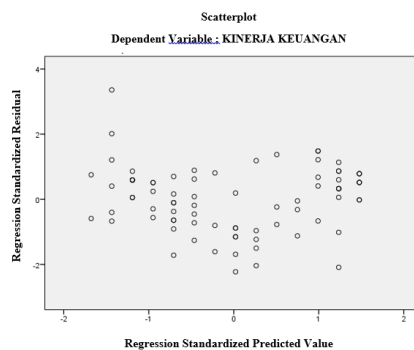
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,69952166
Most Extreme Differences	Absolute	0,080
	Positive	0,074
	Negative	-0,080
Test Statistic		0,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c, d}

Sumber: Data Penelitian, 2025 (Hasil Olah Data SPSS Uji Kolmogorov-Smirnov)

Table 6 menunjukkan Distribusi normal data dan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan dari uji normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu Metode untuk menentukan apakah ada perbedaan antara dua pengamatan adalah uji heteroskedastisitas. Setelah diproses, data untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4 scatterplot sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Sumber: Data Penelitian, 2025 (Hasil Olah Data SPSS Uji Heteroskedastisitas)

Selain itu, dapat dilihat pada uji anova kedua, temuan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi $0,875 > 0,05$ (table 7).

Tabel 7. Uji Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,124	1	0,124	0,025	0,875 ^b
Residual	391,243	79	4,952		
Total	391,366	80			

Sumber: Data Penelitian, 2025 (Hasil Olah Data SPSS Uji Anova)

Uji Autokorelasi

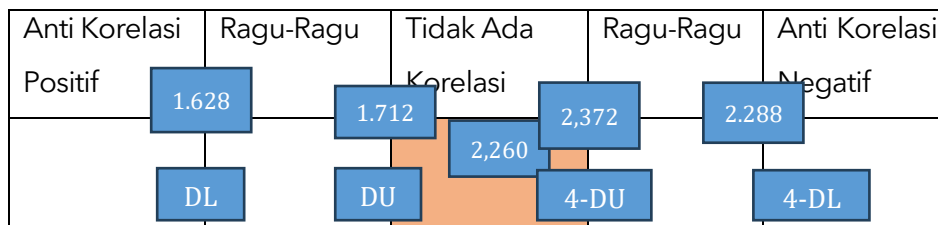
Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary									
R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
0,822	0,676	0,672	3,723	0,676	165,131	1	79	0,000	2,260

Sumber: Data Penelitian, 2025 (Hasil Olah Data SPSS Uji Autokorelasi)

Nilai durbin watson (d) = 2,260

Tabel 9. Uji Autokorelasi



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Nilai du = 1,712

Nilai dl = 1,628

Nilai 4-du = 2,372

Nilai 4-dl = 2,288

Berdasarkan nilai yang diperoleh pada tabel 9 dan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi signifikan antara variabel literasi keuangan dan variabel lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil dari analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada table 10

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

<u>Coefficients^a</u>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,683	4,958		0,138	0,891
LITERASI KEUANGAN	1,298	0,101	0,822	12,850	0,000

a. Dependent Variabel : Kinerja Keuangan

Sumber: Data Penelitian, 2025 (Hasil Olah Data SPSS Uji Analisis Regresi)

Dari hasil uji SPSS diatas, dapat disimpulkan analisis regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = \text{Kinerja Keuangan}$$

$$X = \text{Literasi Keuangan}$$

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0,683 + 0,822X + e$$

Uji T (Parsial)

Taraf signifikansi adalah 10% ($\alpha = 0,10$) dan jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependent (table 11).

Tabel 11. Hasil Uji Parsial

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,683	4,958		0,138	0,891
LITERASI KEUANGAN	1,298	0,101	0,822	12,850	0,000
a. Dependent Variable : KINERJA KEUANGAN					

Sumber: Data Penelitian, 2025 (Hasil Olah Data SPSS Uji T)

$$T \text{ tabel} = t(a/2;n-k-1)$$

$$a=10\%=t(0,1/2;81-1-1)$$

$$= 0,05:79$$

$$= 1,664$$

Kriteria signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung untuk variabel dependen adalah 12,850 lebih besar dari t tabel (1,664). Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang artinya "Literasi keuangan (X) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y)"

Uji Koefisien Determinasi

Hasil analisis dapat dilihat pada table 12

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimation	Durbin-Watson
1	0,822 ^a	0,676	0,672	3,723	2,260
a. Predictors (Constant), LITERASI KEUANGAN					

Sumber: Data Penelitian, 2025 (Hasil Olah Data SPSS Uji Koefisien Determinasi)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (r square) literasi keuangan berkontribusi 67,5% terhadap kinerja keuangan, dengan sisanya 32,5% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada BUMDes di Kabupaten Garut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Garut. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pengelola BUMDes terhadap konsep, prinsip, dan praktik keuangan, semakin baik pula kinerja keuangan yang dapat dicapai. Pengelola yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan aset, perencanaan anggaran, serta pengendalian keuangan, sehingga berdampak positif pada profitabilitas dan keberlanjutan usaha.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif *Resource Based-View* (RBV) yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif organisasi dapat dicapai jika mampu memanfaatkan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. Literasi keuangan merupakan salah satu sumber daya tak berwujud yang memenuhi kriteria tersebut. Pengelola BUMDes yang memahami laporan keuangan, mampu membaca tren keuangan, dan mahir menyusun strategi pembiayaan akan lebih mudah mengoptimalkan potensi ekonomi desa.

Selain itu, literasi keuangan berperan penting dalam meminimalisasi risiko kesalahan pengambilan keputusan. Misalnya, pemahaman yang memadai terkait analisis biaya dan manfaat dapat mencegah investasi yang merugikan. Begitu pula keterampilan dalam mengelola arus kas akan memastikan kelancaran operasional BUMDes tanpa mengalami kendala likuiditas. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai faktor pendukung, tetapi juga sebagai pendorong utama keberhasilan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Gustina et al. (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan organisasi. Keterampilan dan pengetahuan keuangan yang memadai membantu pelaku usaha dalam mengelola modal, menyusun perencanaan keuangan jangka panjang, serta memaksimalkan keuntungan. Kesamaan hasil ini memperkuat argumentasi bahwa literasi keuangan merupakan variabel kunci dalam meningkatkan kinerja lembaga ekonomi, termasuk BUMDes.

Dalam konteks BUMDes di Kabupaten Garut, literasi keuangan juga berkontribusi pada pengelolaan potensi lokal secara efektif. Pemahaman yang baik tentang manajemen

keuangan memungkinkan BUMDes untuk mengalokasikan sumber daya pada sektor-sektor yang memiliki prospek keuntungan tinggi, seperti pariwisata desa, perdagangan hasil pertanian, atau industri kreatif berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan internal, tetapi juga berpengaruh pada kontribusi BUMDes terhadap perekonomian desa secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan ini, peningkatan literasi keuangan bagi pengelola BUMDes perlu menjadi prioritas dalam program penguatan kapasitas. Pelatihan keuangan, pendampingan manajemen, dan penyediaan akses informasi keuangan yang memadai dapat membantu pengelola BUMDes mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Dengan dukungan tersebut, diharapkan kinerja keuangan BUMDes akan semakin optimal dan berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Garut. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 12,850 yang lebih besar dari t tabel 1,664 pada tingkat kesalahan 10%, sehingga hipotesis penelitian diterima. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 67,5% mengindikasikan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi yang substansial terhadap kinerja keuangan, sementara sisanya sebesar 32,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan pada pengelola BUMDes menjadi faktor kunci dalam memperkuat kinerja keuangan, sekaligus mendorong pengelolaan sumber daya desa yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, pengelola BUMDes disarankan untuk mengikuti pelatihan manajemen risiko keuangan dan menerapkan prosedur yang lebih ketat dalam pengelolaan dana untuk mengurangi risiko kerugian. Pengelola juga perlu lebih percaya diri dan terstruktur dalam membuat keputusan pengeluaran, dengan fokus pada penyusunan anggaran yang efisien dan berbasis prioritas untuk pengembangan usaha BUMDes. Selain itu, evaluasi menyeluruh terhadap aset yang dimiliki perlu dilakukan, dengan merancang strategi pemanfaatan aset yang produktif, baik jangka pendek maupun panjang, guna mencapai tujuan keuangan yang lebih optimal. Kreativitas dalam memanfaatkan aset, tidak hanya untuk

keuntungan langsung tetapi juga untuk dampak jangka panjang, sangat penting untuk mendukung keberlanjutan dan kemajuan BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, V. T., & Prabowo, B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Kota Surabaya Melalui Program Pengabdian Oleh Divisi Keuangan PELNI Surabaya. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 31-38.
- Aswana, N., Khairiyah, K., & Yuris, E. (2024). Strategi Penguatan UMKM Dan Literasi Keuangan Syariah Di Desa Tanjung Gusta Melalui Promosi Digital. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 106-118.
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Eugene F. Brigham, J. F. Houston. (2022). *Fundamentals Of Financial Management 16e* (Cengage Learning (Ed.); Sixteenth). 2022. https://lmuacid-my.sharepoint.com/:B:/R/Personal/Naidi_Ilmu_Ac_Id/Documents/DATA_NAIDI,S.S.OS.,MM/DATA_EBOOK/EBOOK_001/EMKEU2022004.Pdf?Csf=1&Web=1&E=Eg9eyo
- Harto, B., Sohilauw, M. I., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bongaya, M., Nugroho, L., Buana, U. M., Paramita, V. S., Jenderal, U., & Yani, A. (2023). *Literasi Keuangan* (Issue June).
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.
- Iswandi, A. (2023). Efektivitas Intervensi Pendidikan Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Islam Pada Mahasiswa: Studi Kasus Di Universitas PTIQ Jakarta. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 15(01), 10-17. <https://doi.org/10.59833/Altasyree.V15i01.1154>
- Laela, A. (2023). Pengembangan Kemampuan Ekonomi Desa Lewat Bumdes Guna Menaikkan Kesejahteraan Penduduk. *Publiciana*, 16(01), 13-24.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. *Journal Of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/Jel.52.1.5>
- Maq, M. M., Dewi, S. P., Muktar, M., Suningrat, N., & Sitopu, J. W. (2024). Pendampingan Balai Desa Dalam Mengembangkan Bumdes Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 185-191.
- Mitchell, O. S., & Lusardi, A. (2023). Financial Literacy And Financial Behavior At Older Ages. *The Routledge Handbook Of The Economics Of Ageing, July*, 553-565. <https://doi.org/10.4324/9781003150398-37>
- Munthasar, M., Hasnita, N., & Yulindawati, Y. (2021). Pengaruh Pengetahuan Dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Masyarakat Kota Banda Aceh. *Jihbiz: Global Journal Of Islamic Banking And Finance*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.22373/Jihbiz.V3i2.10458>
- Nasution, N. A., Panggabean, F. Y., & Agustin, K. (2024). Peranan Economic Value Added Sebagai Ukuran Kinerja Keuangan. *Penerbit Tahta Media*.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20-27.

- Nursetiawan, I., Yuliani, D., Prabowo, F. H. E., & Sobari, M. (2024). Pelatihan Manajemen Bumdes Berbasis Sosiokultural Masyarakat Lokal Di Desa Sukamaju. *Warta LPM*, 21-32.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Ojk.Go.Id*, Info Terkini: Berita Dan Kegiatan. [https://www.ojk.go.id/ld/berita-dan-kegiatan/info-terkini/pages/infografis-survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-tahun-2022.aspx#:~:Text=Hasil SNLIK 2022 Menunjukkan Indeks,2019 Yaitu 76,19 Persen.](https://www.ojk.go.id/ld/berita-dan-kegiatan/info-terkini/pages/infografis-survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-tahun-2022.aspx#:~:Text=Hasil%20SNLIK%202022%20Menunjukkan%20Indeks,2019%20Yaitu%2076,19%20Persen.)
- Pariyanti, E. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 1-12. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.456>
- Prakoso, T., & Apriliani, R. (2024). Strategi Manajemen Keuangan Yang Efektif Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat. *Journal Of Community Dedication*, 4(4), 1019-1036.
- Rahmatullah, N. I. M. (2024). *Tingkat Literasi Keuangan Pengelola BUMDES Terhadap Pengembangan Usaha Pada BUMDES Desa Rosoan Kec. Enrekang Kab. Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Ramadan, R. (2021). *Peran Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Di Kalimantan Tengah*. IAIN Palangka Raya.
- Sari, D. M., Teguh Prasetyo, E., & Kurniawan, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Finansial Teknologi, Dan Sikap Keuangan Terhadap Minat Belanja Di E-Commerce. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(2), 87-99. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i2.2637>
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59-74.
- Sihombing A, P. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Andrew's Disease Of The Skin Clinical Dermatology.*, 7-30.
- Zahrudin, A., Hariyono, R. C. S., Syifa, F. F., Al Syarief, S. W., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Program Pelatihan Bumdes Dalam Mengembangkan Perekonomian Desa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7771-7778.